

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Kusmanto^{1*}, Mushab Hidayatullah², Suryani³, Ida Rindaningsih⁴
¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo
kus.alfalah@gmail.com

Diterima: 24 September 2023 Revisi: 28 Desember 2023 Diterbitkan: 31 Desember 2023

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan seluruh program pendidikan di sekolah. Peran dari kepemimpinan kepala sekolah adalah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menggerakkan seluruh sumber daya manusia sehingga seluruh program kegiatan di sekolah bisa berjalan dengan baik, lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah merupakan cerminan, motivator, dan pengarah bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, siswa, serta orang yang terlibat dalam program sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran secara profesional dari kepemimpinan kepala sekolah di SMP Al Falah Deltasari sehingga bisa optimal dalam pelaksanaannya. Tulisan ini sangat penting karena dapat mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga dalam implementasi kurikulum merdeka bisa terlaksana secara optimal.

Kata kunci : *Peran Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Implementasi Kurikulum Merdeka.*

Abstract

The principal has a very important role in implementing all educational programs in schools. The role of the principal's leadership is to try as much as possible to be able to mobilize all human resources so that all activity programs in the school can run well, smoothly and achieve the expected goals. The principal is a reflection, motivator, and director for educators, educational staff, parents, students, and people involved in school programs. The Ministry of Education and Culture issued a policy in the development of the Independent Curriculum which was given to educational units as an additional option in the context of carrying out learning recovery during 2022-2024. The Ministry of Education and Culture's policies regarding the national curriculum will be reviewed in 2024 based on evaluations during the learning recovery period. The purpose of this writing is to find out how the professional role of the principal's leadership at SMP Al Falah Deltasari is so that it can be optimal in its implementation. This paper is very important because it can find out the leadership role of the school principal in implementing the independent curriculum so that the implementation of the independent curriculum can be carried out optimally.

Keyword : *Role, Principal Leadership, Implementation of the Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Secara resmi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim telah meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Ada empat gagasan perubahan yang dinyatakan oleh Kemendikbud. Empat gagasan perubahan tersebut adalah berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi (Mustagfiroh, 2020).

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017).

Dunia Pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang semakin pesat, seiring dengan pesatnya pertumbuhan masyarakat. Akibatnya, muncul berbagai tuntutan kemajuan dan inovasi pendidikan mengikuti kebutuhan tuntutan pada masyarakat dan zaman. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang profesional merupakan syarat wajib dan harus di tempuh dalam proses pendidikan untuk memperoleh hasil yang maksimal (Rozi 2020). Oleh karena itu, pendidikan terkait perencanaan, proses dan pelaporan merupakan kajian yang harus dan terus di gali lebih dalam. Peningkatan kualitas pendidikan juga terkait dengan kualitas manusia yang terlibat di dalamnya. Selain itu, sumber daya manusia sangat penting karena pembelajaran akan lebih bermakna jika unsur-unsur tersebut memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang tinggi.

Kepemimpinan merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam menjalankan roda organisasi (Aprilana dkk, 2017). Setiap organisasi memiliki pemimpin agar dapat menjalankan organisasi tersebut (Kristiawan dkk, 2017). Tanpa adanya pemimpin maka organisasi akan kehilangan arah untuk menjalankan organisasinya. Kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sebagai penentu sebuah keputusan apa yang benar, atau apa yang paling tepat, dalam keadaan situasi tertentu khususnya kebijakan pendidikan (Sriwahyuni dan Kristiawan 2019)

Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, manajer, pendidik, pengawas, dan motivator bagi guru-guru dalam proses kependidikan melalui pembelajaran dan latihan. Guru berinteraksi dengan sesama guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran. Demikian pula ada pola komunikasi di dalam interaksi ini sebagai inti kegiatan kemanusiaan mengembangkan potensi anak didik menuju kedewasaan dalam makna yang luas sehingga dapat mengisi peran sesuai dengan sistem sosial (Syafarudin dan Asrul, 2013).

Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai peran penting dalam suksesnya seluruh program sekolah, diantaranya mampu dalam menerapkan kurikulum baru oleh pemerintah yakni kurikulum merdeka. SMP Al Falah Deltasari telah menerapkan kurikulum merdeka

memasuki tahun ketiga. Sampai saat ini, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka masih belum optimal karena belum semua guru faham tentang kurikulum merdeka. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran secara profesional dari kepemimpinan kepala sekolah di SMP Al Falah Deltasari sehingga bisa optimal dalam pelaksanaannya. Tulisan ini sangat penting karena dapat mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga dalam implementasi kurikulum merdeka bisa terlaksana secara optimal.

METODE

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian untuk memperoleh sumber data adalah di SMP Al Falah Deltasari, Waru, Sidoarjo. Penelitian ini menjelaskan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum. Metode wawancara dengan kepala sekolah adalah tentang peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penerapan program sekolah, Strategi managerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan Waka Kurikulum adalah tentang strategi implementasi kurikulum merdeka. Metode observasi yaitu melihat secara langsung seluruh program kegiatan sekolah. Untuk dokumentasi, diperoleh dari gambaran profil sekolah, data program sekolah. Data penelitian yang sudah diperoleh, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi, yaitu teknik analisis dalam rangka membuat kesimpulan kesimpulan yang dapat ditiru, sah, dan benar dalam memperhatikan konteksnya. Untuk analisis dan penyelidikan secara mendalam dengan diskriptif analisis yaitu mengkaji dengan pemahaman yang benar dan tepat untuk mendapatkan diskriptif sistematis dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan

Banyak pengertian atau definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang kepemimpinan.

1. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri. (Overton. 2002)
2. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain (Makawimbang, 2012)
3. Kepemimpinan merupakan pelaksanaan dari keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya. Mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum (Hikmat.2009)

Dari pendapat para ahli di atas, dapat dirumuskan definisi kepemimpinan sebagai “kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok orang agar berperilaku dan bertindak untuk mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi”. Maka kepemimpinan itu merupakan daya atau energi yang dimiliki oleh seseorang untuk mendorong orang lain

Peran dan Kepemimpinan

Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada suatu unit sosial. Peran dapat juga diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari orang dalam posisi tertentu. Pemimpin di dalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan dengan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam perilaku bawahan (Rivai, 2003). Peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku. Peran adalah harapan-harapan yang merupakan ketentuan-ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu, dan perilaku aktual yang dijalankannya pada organisasi atau masyarakat. Ada kaitan antara peran dengan perilaku. Peran menuntut adanya aktivitas atau perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Intinya adalah dalam setiap kedudukan ada peran yang dimainkan dengan terungkap melalui berbagai perilaku yang ditampilkan (Syafaruddin dan Asrul.2013). Wahjosumidjo (1994), “peranan kepemimpinan ditekankan kepada sederatan tugas-tugas apa yang perlu dilakukan oleh setiap pemimpin dalam hubungannya dengan bawahan.

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah pengaruh antara personal yang diuji dalam sebuah situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi secara langsung, terhadap pencapaian satu tujuan atau beberapa tujuan (Wahjosumidjo, 1999)

Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Menurut Dr. E. Mulyasa, kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah

1. Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam lembaga suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal (Donni.2017)
2. Kepala sekolah merupakan seseorang tenaga fungsional guru, yang diberi tugas untuk mengetahui keadaan sekolah diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat dimana terjalin interaksi guru dalam memberikan pelajaran serta murid menerima pelajaran (Wahjosumidjo.1999)
3. Kepala sekolah tersusun dari 2 kata, ialah kepala serta sekolah. Kepala pimpinan ataupun pemimpin dalam suatu organisasi ataupun lembaga (Mustofa. 2019). Sedangkan istilah sekolah ialah sebuah tempat bernaungnya peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran yang resmi. Dengan demikian, secara simpel, kepala sekolah bisa didefinisikan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mengetahui

sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat terbentuknya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kata memimpin memiliki makna menggerakkan, memusatkan, membimbing, melindungi, membina, membagikan, serta lain-lain. Iktikad memimpin tersebut merupakan leadership, ialah keahlian buat menggerakkan sumber energi baik internal ataupun eksternal, dalam rangka menggapai tujuan sekolah dengan maksimal.

Fungsi Kepala Sekolah

1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup

besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut: (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

SMP Al Falah Deltasari menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri mulai tahun ajaran 2021-2022, dan tahun ini telah memasuki tahun ketiga. Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator (Zahra dan Putri, 2016). Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervise (Zahra dan Putri, 2016).

Secara umum, peran kepala sekolah SMP Al Falah Deltasari dalam implementasi kurikulum merdeka adalah mengarahkan warga sekolah agar memiliki persepsi yang sama

tentang pentingnya implementasi kurikulum merdeka dan juga menciptakan kerjasama yang baik antar warga sekolah serta bekerjasama dari pihak luar seperti orang tua dan lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Falah Deltasari masih ditemukan ada ketidaksamaan persepsi dalam memahami kurikulum merdeka belajar dari para pengajar terutama berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yaitu penentuan tujuan pembelajaran, ajukan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, serta pembuatan modul pembelajaran. Dengan kondisi seperti ini Kepala Sekolah membimbing dan memberi penjelasan dengan mengadakan pelatihan pelatihan kerjasama dengan guru anggota komite pembelajar. Permasalahan lain yang muncul adalah saat pelaksanaan kegiatan proyek. Guru sebagai fasilitator idealnya mempunyai kemampuan lebih dalam memberikan pengajaran. Karena masih ditemukan ada guru yang belum standar kemampuannya. Dengan kondisi seperti ini maka Kepala sekolah bersama dengan komite pembelajar memberikan bimbingan, arahan dan juga dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.

Peran dari kepemimpinan kepala sekolah di SMP Al Falah Deltasari dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah ...

1. Mengikuti kegiatan lokakarya pembelajaran dan assessmen PSP (Program Sekolah Penggerak). Program Sekolah Penggerak mendorong proses transformasi satuan Pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dalam rangka penguatan SDM di Sekolah Penggerak, perlu dilakukan pendampingan pada semua pihak termasuk salah satunya adalah Pengawas Sekolah. Agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat maksimal,
2. Mengikuti kegiatan Refleksi Satuan Pendidikan bersama pengawas ahli dan guru yang pernah ikut bimtek, Tujuan utama melaksanakan refleksi ini adalah untuk memahami kekurangan dan kelemahan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Tujuan yang lain adalah memahami ketepatan model, pendekatan, strategi, taktik dan metode pembelajaran yang digunakan dan juga mengetahui respon dan minat siswa dalam pembelajaran.
3. Mengikuti kegiatan percepatan pemanfaatan platform merdeka mengajar. Tujuan kegiatan ini adalah upaya membangun dan menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu para guru mendapatkan referensi dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka.
4. Mengikuti kegiatan PMO. PMO (Project Manajemen Office) rutin dilaksanakan setiap bulan oleh Sekolah Penggerak bersama Pelatih Ahli (PA). Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi, merefleksi dan mendiskusikan serta mengawal kegiatan sekolah penggerak terutama dalam hal Project Learning atau pembelajaran berbasis proyek.
5. Mengikuti kegiatan kunjungan lapangan oleh Fasilitator sekolah penggerak. Kegiatan Kunjungan Lapangan ke Satuan Pendidikan untuk membangun hubungan (building rapport), melakukan konfirmasi dari hasil forum PMO level sekolah, dan melakukan pengamatan proses pembelajaran di satuan pendidikan
6. Mengikuti kegiatan orientasi pendampingan program sekolahan penggerak angkatan 1. Kegiatan ini dapat bermanfaat untuk menyamakan persepsi antar sekolah dampingan dan Fasilitator terkait pendampingan di tahun kedua

7. Melakukan koordinasi secara intensif bersama guru yang tergabung dengan komite pembelajar. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya evaluasi kegiatan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.
8. Bersama team manajemen melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini dalam upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya dan juga diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Kegiatan supervisi akademik dilaksanakan dua kali dalam satu tahun.
9. Memberikan motivasi dan membantu sepenuhnya tentang pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penguatan kepada guru untuk bisa optimal dalam pelaksanaan projek. Kegiatan kokurikuler berbasis projek ini dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan
10. Menjadi seorang pembelajar. Kepala Sekolah menjadi pembicara, penulis dan selalu haus akan pengetahuan baru. Tujuan kegiatan ini membentuk guru gurunya untuk mempunyai mental pembelajar yang tidak takut berbuat salah dan mencoba hal baru. Pembelajaran yang berlangsung dipastikan menganut perencanaan secara kolaborasi antar guru. Kepala sekolah meminta gurunya fokus pada cooperative learning yang intinya mengajak siswa belajar sambil bekerja sama
11. Mengundang tenaga ahli untuk memberikan wawasan tentang implementasi kurikulum merdeka kepada seluruh guru

SIMPULAN

SMP Al Falah Deltasari menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri tahun ajaran 2021-2022. Pada tahun ini dalam Implementasi Kurikulum merdeka telah memasuki tahun kedua. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMP Al Falah Deltasari cukup baik dan aktif. Peran kepemimpinan yang dilakukan adalah 1). Sebagai fasilitator dan motivator guru dalam penyediaan akses pendidikan dan pelatihan kurikulum merdeka. 2). Mengikuti kegiatan lokakarya pembelajaran dan assessmen PSP (Program Sekolah Penggerak). 3). Mengikuti kegiatan Percepatan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. 4). Mengikuti kegiatan kunjungan lapangan oleh Fasilitator sekolah penggerak. 5). Melakukan koordinasi secara intensif bersama guru yang tergabung dengan komite pembelajar. 6). Bersama team manajemen melakukan kegiatan supervisi akademik. 7). Memberikan motivasi dan membantu sepenuhnya tentang pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Selain sebagai supervisor secara intensif, kepala sekolah di SMP Al Falah Deltasari berpartisipasi aktif dalam pembinaan kompetensi guru. Dalam aspek monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan rapat secara rutin atau diskusi untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat untuk selanjutnya mencari solusi dan memberikan arahan. Faktor penghambat dalam proses implementasi kurikulum merdeka cepat diatasi dan dicari solusinya oleh kepala sekolah dengan mengikuti berbagai macam pelatihan eksternal maupun internal serta memberdayakan belajar dengan teman sejawat baik dari permasalahan.

Usaha Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan, memberikan dampak perubahan yang besar terhadap pemecahan permasalahan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Al Falah Deltasari dijadikan acuan untuk perbaikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang*. Elementary,
- Donni Juni Priansa, (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Bandung : CV Pustaka Setia)
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia.
- Kristiawan, Muhammad dkk, (2017). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deeplubish.
- Makawimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfa Beta.
- Mulyasa, E, (2007), *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: Rosda Karya)
- Munandar, A. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*. Aula Handayani IKIP Mataram,
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3
- Mustofa, Ali, (2019). *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sma Primaganda Jombang*. Al-Idaroh. Vol.3 No.2 September
- Overton, Rodney, (2002). *Leadership Made Simple*, (Singapura: Wharton Books, Pte. Ltd.).
- Rivai, Veitzal., 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Rozi, Bahru. 2020. “Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 33–47. <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>.
- Sri Rahmi. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Naskah Aceh (NASA) dan Pascasarjana UIN Ar Raniry.
- Sriwahyuni, Eci, dan Kristiawan dan Wachidi. (2019) *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan*. JMKSP(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) Volume 4, No. 1, Januari-Juni.
- Sudarwan, Denim, (1998) *(Menjadi Kepala Sekolah yang Professional)*, Jakarta. Hal 67
- Syafaruddin dan Asrul (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media,
- Wahjosumidjo, (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Zahra, N. Z., & Putri, S. (2016). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyyah (Mi) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep*. Jakarta. Bumi Aksara Nawawi.